



24 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
24 - 26 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 24 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 24 - 26 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sulawesi Utara	: 126.1	mm
2) Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 108.0	mm
3) Stasiun Meteorologi Kualanam, Sumatera Utara	: 54.0	mm
4) Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 49.2	mm
5) Stasiun Meteorologi Kalimantan, Kalimantan Timur	: 45.0	mm
6) Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	: 31.0	mm
7) Stasiun Klimatologi Sulawesi Tenggara	: 25.4	mm
8) Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, Sulawesi Tenggara	: 18.9	mm
9) Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur	: 14.6	mm
10) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 13.0	mm
11) Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara	: 12.5	mm
12) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 12.2	mm
13) Stasiun Meteorologi Mararena, Papua	: 12.0	mm
14) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan Timur	: 11.4	mm
15) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 11.2	mm
16) Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	: 11.0	mm
17) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 11.0	mm
18) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua	: 10.6	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

NIHIL

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

Sumber : <https://www.rakyaatterkini.com/>

Kelurahan Kalaka dan Desa Tombongan Ulos, Kec. Bunta, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah

Sumber: Respon Cepat UPT

- 2) Angin kencang, Hujan lebat : Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah

Desa Dampal, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah

Sumber : <https://www.kompas.id/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -4.9, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.34, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.06, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 23 Juni 2024 terpantau di fase 2 (*Indian Ocean, Netral*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Lampung, Laut Andaman, Selat Malaka, Sumatera bagian utara, dan Samudera Pasifik timur laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif berada

di wilayah Samudra Hindia barat Aceh yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Natuna, Laut Natuna Utara, dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna, Teluk Thailand, Laut Natuna Utara, dan Laut Cina Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature (SST)* dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C} - (+3.4^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -5.5 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Papua Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Maluku hingga Maluku Utara, di Papua Barat Daya dan di Papua Pegunungan. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Sumatra Utara hingga Aceh, di Kep. Riau, dari Kep. Bangka Belitung hingga Sumatra Selatan, di Laut Jawa, di Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Barat, di Sulawesi Tenggara, dan di Laut Maluku. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Sulawesi Barat dan di perairan utara P.Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman dan di Perairan Selatan Jawa, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
 - 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar P.Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar P.Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 24 Juni 2024

sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat.
- Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Selatan.
- Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Marapi : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.34 dan nilai SOI -4.9. Nilai DMI sebesar -0.06 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 24 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Kalimantan bag utara dan Sulawesi bag utara.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, di Sumatera bag selatan, di Kep.Riau, di Laut Jawa, di Kalimantan bag selatan, di sebagian besar P.Sulawesi, di Laut Seram, di Papua Pegunungan, dan di Papua Barat Daya.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar P.Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar P.Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

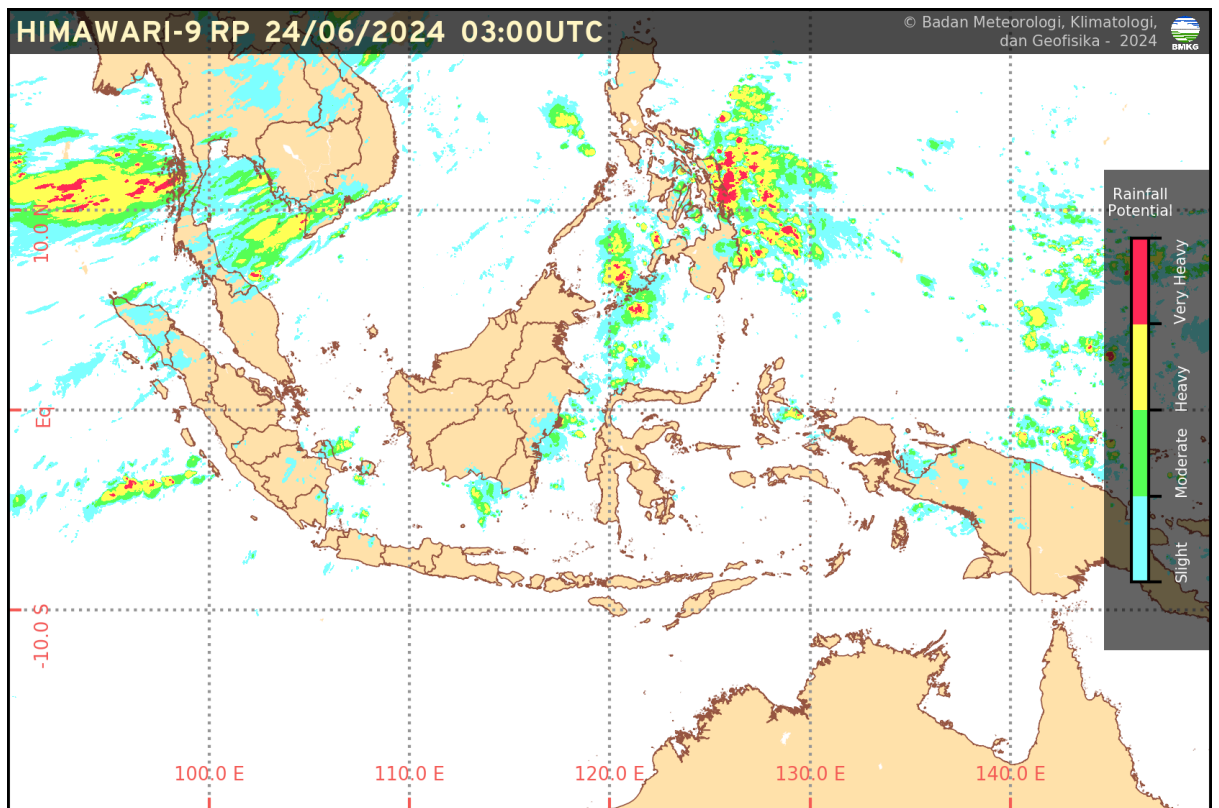
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Juni III – Juli II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian):

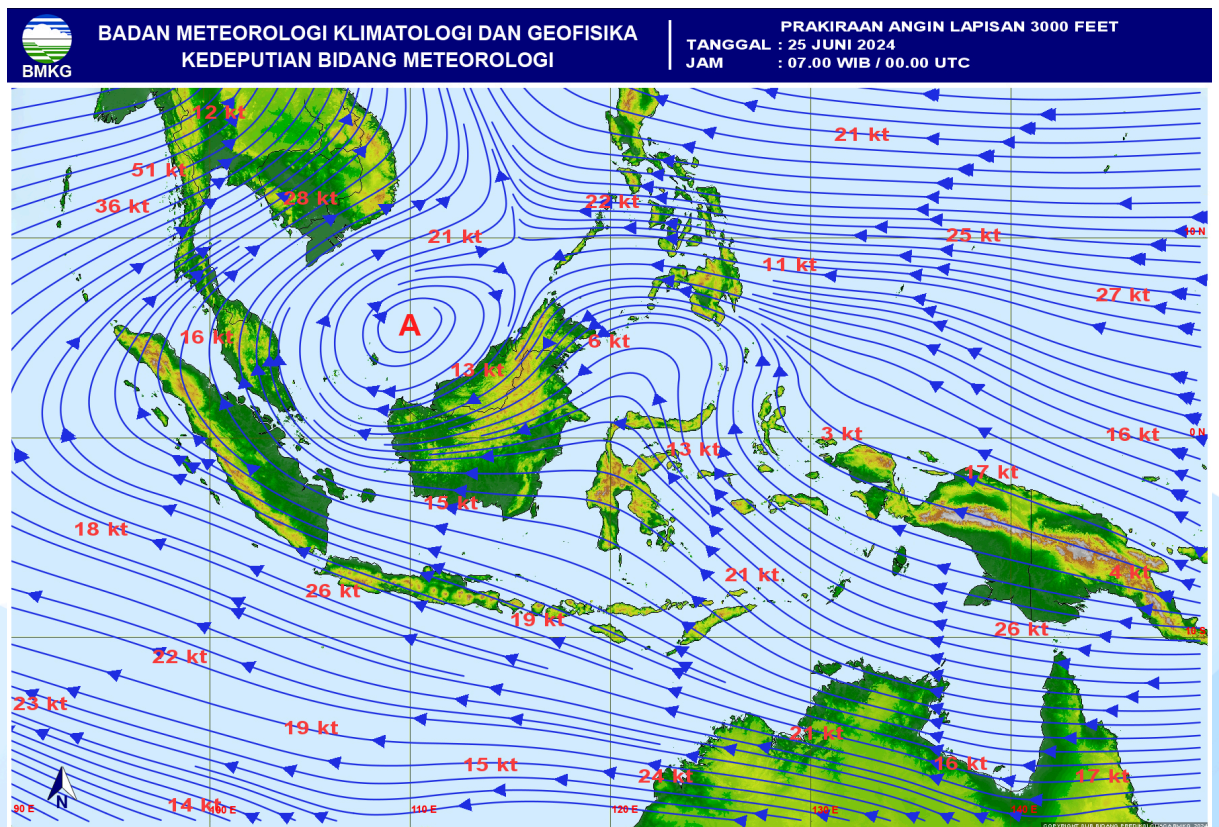
Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Utara, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan

Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25 - 26 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Lampung, Laut Andaman, Selat Malaka, Sumatera bagian utara, dan Samudera Pasifik timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Natuna, Laut Natuna Utara, dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah konvergensi terpantau memanjang dari Sumatera Utara hingga Aceh, di Jawa Tengah, di Kalimantan Selatan, di Kalimantan Utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, di Maluku, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar P.Papua.

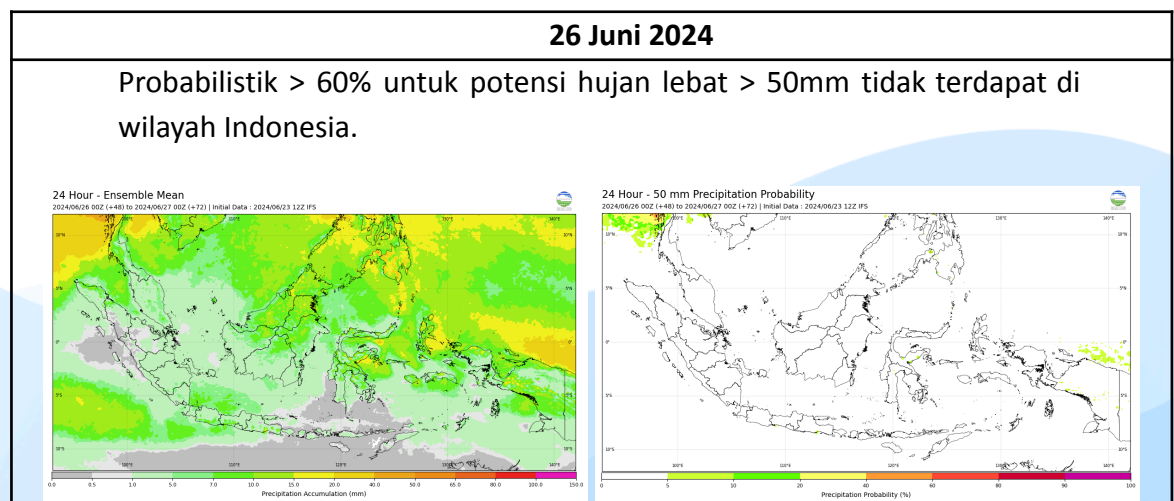
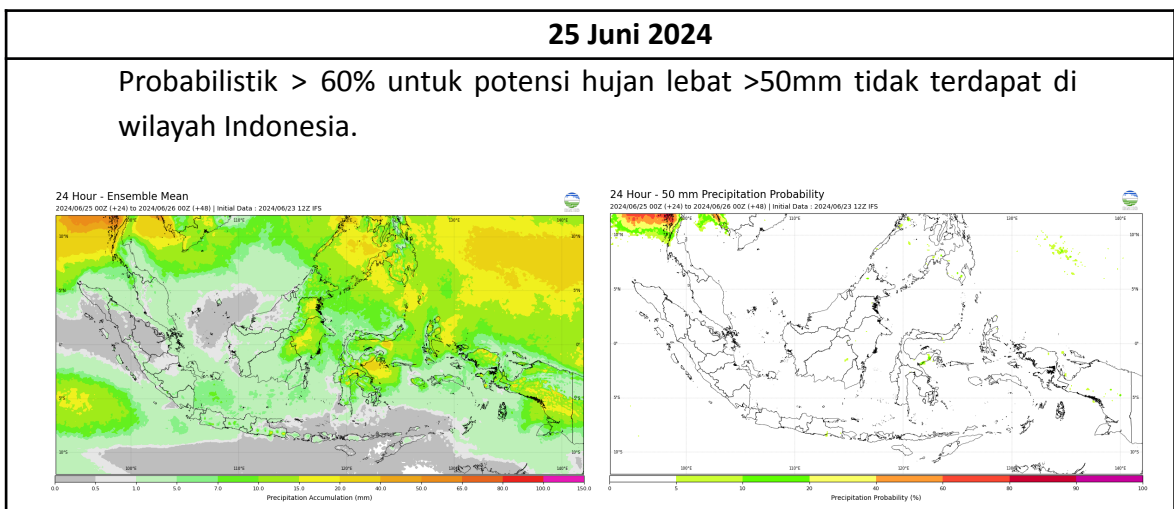
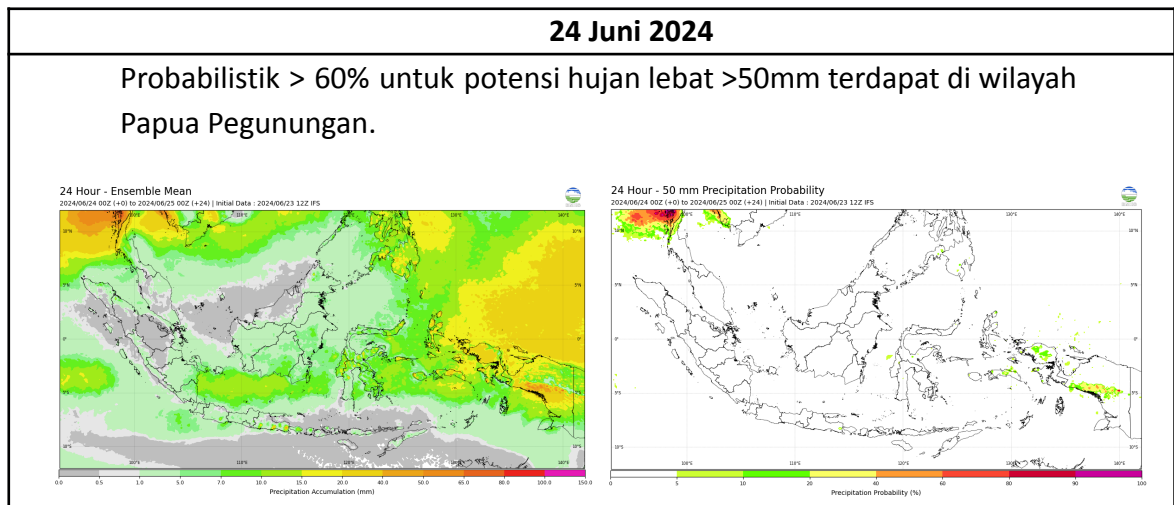


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **24 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **25 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 24 - 26 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Lampung, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Riau, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Riau, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 24 s/d 26 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
24 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel; hujan petir di Jakbar	berawan
25 Juni 2024	berawan	berawan	cerah berawan - berawan	berawan - berawan tebal
26 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jakut, Jaksel, dan Jaktim

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 24 Juni - 26 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		24	25	26	27	28	29	30
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		24	25	26	27	28	29	30
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (24 - 30 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	24 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	24 - 25 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	24, 28, 29 Juni 2024	NIHIL

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (24 - 30 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
4		Riau	26-28 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	26 - 28 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	27 - 29 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	24 - 26 dan 28 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	24 dan 27 Juni 2024	NIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	24 - 26 dan 28 - 29 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	24 dan 25 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	25 Juni 2024	Nihil
14		Jawa Tengah	Nihil	Nihil
15		DIY	Nihil	Nihil
16		Jawa Timur	25, 26,28 dan 30	Nihil
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	24, 28 Juni 2024	Nihil
18		NTB	30 Juni 2024	Nihil
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	24, 26, 27, 29 & 30 Juni 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	24 dan 29 Juni 2024	Nihil
22		Kalimantan Timur	24 - 25 Juni 2024	-
23		Kalimantan Utara	25 - 29 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	24 & 29 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	24 - 25 dan 28 - 30 Juni 2024	Nihil
26		Gorontalo	24 - 26 dan 28 - 30 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	24 - 30 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	24 - 27, 29,30 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	24 - 25 dan 28 - 30 Juni 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	24, 25, 28, 29, 30 Juni 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	24 - 25 dan 27 - 28 Juni 2024	Nihil
32		Maluku	24-26 Juni	Nihil
33	Papua	Papua Barat Daya	24 - 30 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	24 - 30 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	24 - 30 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	24, 26 - 28, 30 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	24 - 27, 29,30 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	24, 25, 27 - 30 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di perairan barat Sumatera Barat - Lampung, di Laut Andaman, di Laut Jawa, di Laut Cina Selatan, di Laut Sulawesi, di Laut Sulu, di Selat Makassar, di Laut Maluku, di Laut Seram, di Laut Halmahera, di Teluk Tomini, di Teluk Bone, di Perairan utara Maluku Utara hingga Pulau Papua, dan di Samudra Pasifik sebelah timur Filipina.